

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Belajar merupakan sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut terlihat dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sudjana bahwa: “Belajar bukan menghafal dan mengingat, belajar adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, daya penerimaannya dan lain – lain. Kegiatan proses belajar – mengajar disekolah menuntut siswa untuk menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Siswa dibimbing untuk diarahkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar optimal seperti yang telah dirancang dalam tujuan pembelajaran. Setelah kegiatan proses belajar mengajar selesai dilakukan kebanyakan siswa masih saja ada yang mempunyai hasil belajar atau prestasi yang rendah.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja dari proses belajarmengajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau

pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Salah satu prasyarat yang harus diwujudkan selama proses pembelajaran adalah bagaimana guru mampu meningkatkan atau membangun partisipasi aktif siswa. Selain peran guru dalam mengajar, aspek lain yang tidak kalah pentingnya ialah bagaimana Cara Belajar Siswa itu sendiri apakah memang benar-benar sudah optimal atau tidak dalam pelaksanaan untuk meningkatkan Prestasinya. Prestasi belajar pada dasarnya berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar sendiri mempunyai arti standar test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Sehingga prestasi belajar ialah hasil usaha, bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai

Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu”. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu. Salah satu faktor yang berdampak pada prestasi belajar yakni lingkungan keluarga serta peran orang tua. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan

faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Keberhasilan belajar seorang siswa dalam menguasai pelajaran di sekolah tidak lepas dari factor - faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut biasa dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya Cara Belajar dan kebiasaan Belajar. Cara belajar sangat berperan dalam rangka mencapai Tujuan Belajar. Tanpa adanya cara dari dalam diri Siswa untuk belajar dengan sungguh sungguh maka ia tidak akan dapat mencapai tujuan belajar. Seperti halnya cara belajar, dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka tercapai prestasi belajar yang diharapkan. Prestasi belajar siswa akan optimal apabila siswa memahami berbagai macam kebiasaan belajar yang dilakukan.

Pada dasarnya tiap individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu dapat dilihat dari dua segi, yakni horizontal dan vertical. Perbedaan segi horizontal adalah perbedaan individu dalam aspek mental, seperti tingkat kesadaran, bakat, minat, ingatan, emosi, dan sebagainya. Perbedaan vertical adalah perbedaan individu dalam aspek jasmaniah, seperti: bentuk, tinggi dan besarnya badan, tenaga, dan sebagainya. Masing-masing aspek individu tersebut besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Kecerdasan, siswa yang kurang cerdas menunjukkan ciri-ciri belajar lebih lambat, memerlukan banyak latihan, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk maju, tidak mampu melakukan abstraksi. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pada umumnya memiliki perhatian yang lebih baik, belajar lebih cepat, kurang memerlukan latihan, mampu menyelesaikan

pekerjaannya dalam waktu yang singkat, mampu menarik kesimpulan dan melakukan abstraksi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Marisa terdapat perbedaan antara kelas IPA dan kelas IPS bahwa hal ini membutuhkan peranan Guru dalam membuat Siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik yang terkait dengan pembelajaran Sejarah.

Sehingga Cara belajar siswa dalam setiap proses belajar mengajar tentunya memiliki perbedaan masing-masing. Dalam dunia pendidikan setiap siswa diberikan kebebasan dalam pilihan jurusan yang akan dipilih, yakni IPA dan IPS. Dalam kedua jurusan ini tentunya memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Cara belajar dari masing-masing jurusan ini memiliki situasi tertentu sehingga tidak dipungkiri banyak siswa yang mengalami peningkatan bahkan penurunan dalam meraih prestasi.

Kelas IPA yang memprioritaskan keilmuan tentang Alam tentunya akan lebih faham belajar soal alam dibandingkan dengan sejarah, tetapi tidak menutup kemungkinan siswa kelas IPA juga mampu menyelesaikan pelajaran sejarah dengan baik. Normalnya, siswa kelas IPA akan lebih cepat mencerna mata pelajaran tentang alam karena studi jurusan yang mereka pelajari adalah tentang keilmuan alam. Sedangkan pada siswa kelas IPS yang notabennya belajar tentang sosial dan tentunya belajar tentang sejarah akan lebih mudah mencerna atau memahami mata pelajaran sejarah dibandingkan dengan siswa kelas IPA. Tetapi, tidak menutup kemungkinan ada juga siswa kelas IPS yang tidak memahaminya.

Cara belajar siswa kelas IPA dan IPS tentunya dapat dibandingkan dengan cara siswa tersebut menerima mata pelajaran, proses penerimaan mata pelajaran merupakan salah satu cara untuk membandingkan apakah antara siswa kelas IPA dan IPS mampu menyelesaikan tugas dengan baik dalam hal belajar mata pelajaran sejarah, sehingga dapat ditentukan dan dapat dilihat kemampuan dan keahlian siswa dalam menerima dan melaksanakan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ingin mengadakan penelitian terhadap “ Studi Komparasi Cara Belajar Siswa Kelas IPA Dan IPS Dilihat Dari Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Marisa”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Cara belajar siswa merupakan peranan utama untuk mencapai proses pembelajaran yang baik dalam mata pelajaran sejarah.
2. Cara belajar siswa yang baik dapat meningkatkan prestasi yang baik dibidang mata pelajaran sejarah.
3. Keberhasilan belajar seseorang siswa dalam menguasai pelajaran disekolah tidak lepas dari faktor – faktor yang mempengaruhinya.
4. Perbedaan cara belajar siswa antara kelas IPA dan IPS membutuhkan peranan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan prestasi yang baik terkait dengan mata pelajaran sejarah

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini meniti beratkan pada masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:**Bagaimanakah Studi Komparasi cara belajar siswa kelas IPA dan IPS dilihat dari prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Marisa. ?**

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :**Untuk mengetahui bagaimanakah Studi Komparasi cara belajar siswa kelas IPA dan IPS dilihat dari prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Marisa. ?**

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. ManfaatTeoritis

Untuk menambah referensi, literatur tentang berbagai macam cara belajar pada umumnya, khususnyacara belajar siswa berprestasi.

2. ManfaatPraktis

a. BagiSiswa

Untuk menambah pengetahuan bagaimana cara belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar. Selain itu siswa juga bisa menghindari cara-cara belajar yang kurang efektif untuk memaksimalkan belajarnya.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan untuk menjadikan guru termotivasi menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif efektif dan menyenangkan guna menambah semangat para siswanya untuk belajar lebih giat.